

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia negara dengan luas 1.905 juta km². Menyimpan jutaan kekayaan hayati ataupun fauna yang sudah terakui dunia. Alam Indonesia masuk dalam garis khatulistiwa yang menjadikannya memiliki iklim tropis, jumlah fauna dan bentang alam yang subur menjadikan penduduknya banyak yang mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian. Pembukaan lahan untuk sektor pertanian semakin lama semakin luas begitupun masalah yang terjadi di Indonesia. Bencana tanah longsor, banjir bandang, erosi, ataupun bencana kerusakan di penyangga ekosistem dapat terjadi sewaktu-waktu (Republik Indonesia.2017).

Hutan yang sejatinya memiliki peran penting bagi keseimbangan alam Indonesia mulai terancam, perlunya terobosan baru yang dihadirkan, mulai dari pengawasan, pemeliharaan, dan pemanfaatan. Aspek tersebut harusnya melibatkan masyarakat, agar masyarakat mengerti dan tetap menjaga keseimbangan hutan. Terobosan seperti Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) yang dilakukan perhutani menjadi salah satunya. Pengelolaan yang melibatkan masyarakat akan lebih mudah dan tidak merugikan masyarakat untuk mencari nafkah di hutan. Masyarakat bisa mengelola lahan hutan dengan sistem agroforestri. Menurut Triwanto bahwa "Sistem agroforestri merupakan manajemen pemanfaatan lahan secara optimal dan lestari, dengan cara mengkombinasikan kegiatan kehutanan dan pertanian pada unit pengelolaan lahan yang sama dengan

memperhatikan kondisi lingkungan fisik, sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang berperanserta”.(Triwanto J. dkk,2013)

Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai pengelolanya, dalam hal ini lahan yang digunakan sebagai agroforestri dikelola oleh pesanggem yang sudah memiliki perjanjian dengan PERHUTANI sebagai pemegang tanggung jawab atas hutan di Kecamatan Pujon. Pesanggem yang telah mengurus perijinan kemudian dapat mengolah lahan sesuai dengan hak dan kewajiban yang disetujui. Dalam pengolahan tersebut para pesanggem memerlukan berbagai aspek untuk proses produksi diantaranya seperti pengolahan lahan sebelum penanaman, perawatan hingga pemanenan hasil.

Permasalahan gender di Indonesia membuat peran wanita tak begitu di perhitungkan, apalagi jika dikaitkan dengan sektor pertanian dan peternakan. Kecenderungan pria yang bekerja di sektor pertanian dan peternakan membuat peran wanita menjadi tersisihkan. Padahal wanita merupakan bagian terpenting dalam menjaga ketahanan pangan

Peran gender dalam setiap proses agroforestri memiliki andil besar untuk menjaga ketahanan pangan. Pentingnya pencapaian kesetaraan peran perempuan dan laki-laki dalam pembangunan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai suatu negara, serta membaiknya kesejahteraan masyarakat. Perempuan memiliki peran yang besar dalam pembangunan, khususnya dalam sektor pertanian yang merupakan penghasil pangan bagi keperluan manusia. Menurut Meier setidaknya terdapat 3 (tiga) kontribusi penting perempuan di

negara berkembang, yaitu (1) sebagai penyumbang pendapatan dalam rumahtangga, (2) menjaga status nutrisi anak, dan (3) berperan penting ketika terjadi krisis ekonomi. (Meier. 1995)

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Keterlibatan gender yang mempengaruhi pemanfaatan lahan dalam proses produksi hasil agroforestri dan peternakan memberikan gagasan untuk mengangkat masalah yang sering ditemui pada pengelolaan ketahanan pangan. Besarnya tingkat pendapatan petani dan peternak juga terkait dengan gagasan tersebut sehingga kedua gagasan ini perlu untuk diangkat menjadi sesuatu masalah bagi penelitian ini.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui karakteristik pengelolaan lahan agroforestri di Desa Pujon Kidul dan Desa Wiyurejo.
2. Mengetahui aktivitas gender dalam usaha ketahanan pangan melalui sistem Agroforestri di Desa Pujon Kidul dan Desa Wiyurejo.
3. Mengetahui korelasi kontribusi peran gender dalam pengelolaan agroforestri di Desa Pujon Kidul dan Desa Wiyurejo.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat diketahui kontribusi korelasi peran gender dalam usaha agroforestri dan peternakan untuk meningkatkan ketahanan pangan.